

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT DI RUANG UGD DAN RUANG RAWAT INAP DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON

Mitha M. M. Montolalu^{1*}, Eva M. Mantjoro², Oksfriani J. Sumampouw³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : mithamontolalu121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Kelelahan kerja tidak hanya dirasakan oleh para tenaga kerja yang bekerja dibidang industri, tetapi juga dibidang tenaga kesehatan merasakan hal serupa. Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya *burnout* atau kelelahan adalah beban kerja atau *workload*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang UGD dan ruang rawat inap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Sampel penelitian berjumlah 61 responden dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner NASA-TLX dan KAUPK2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisis data menggunakan uji korelasi spearman. Hasil uji didapatkan $p = 0,040$ ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Ruang UGD dan Ruang Rawat Inap di RSU GMIM Bethesda Tomohon. Kesimpulan yang didapatkan yaitu adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Ruang UGD dan Ruang Rawat Inap di RSU GMIM Bethesda Tomohon.

Kata kunci : beban kerja, kelelahan kerja, perawat

ABSTRACT

Workplace fatigue is not limited to industrial workers; healthcare workers also experience similar symptoms. One factor suspected to significantly influence burnout is workload. This study aims to analyze the relationship between workload and work fatigue among nurses in the emergency room and inpatient wards. This study is a quantitative study using an analytical observational method with a cross-sectional study design. The research sample consisted of 61 respondents with the research instruments used being the NASA-TLX and KAUPK2 questionnaires. The sampling technique used a purposive sampling method with data analysis using the Spearman correlation test. The test results obtained $p = 0.040$ (<0.05) which means there is a relationship between workload and work fatigue among nurses in the emergency room and inpatient wards at GMIM Bethesda Tomohon General Hospital. The conclusion obtained is that there is a relationship between workload and work fatigue among nurses in the emergency room and inpatient wards at GMIM Bethesda Tomohon General Hospital.

Keywords : workload, work fatigue, nurses

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 terjadinya gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung (Lona, et al., 2023). Adapun survei PPNI di empat provinsi Indonesia menunjukkan tingkat kelelahan perawat mencapai 50,9% (Hermawan & Tarigan, 2021). Sejalan dengan data di atas kelelahan kerja tidak hanya dirasakan oleh para tenaga kerja yang bekerja dibidang industri, tetapi juga dibidang tenaga kesehatan merasakan hal serupa contohnya para perawat (Mulfiyanti, 2020). Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya *burnout* atau kelelahan adalah beban kerja atau *workload*. Setiap orang akan berupaya maksimal agar dapat

menyelesaikan target yang menjadi tanggung jawabnya di tempat kerja. Namun upaya maksimal ini tanpa disadari sering muncul dalam bentuk beban kerja yang tinggi (Santoso, et al., 2025).

Kelelahan yang dialami perawat merupakan masalah serius karena dapat menimbulkan dampak besar, baik bagi perawat itu sendiri maupun bagi pasien. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di rumah sakit, sebagaimana dilaporkan oleh Perwitasari & Tualeka (2017), adalah pembagian beban kerja perawat yang tidak merata sehingga dapat memicu kelelahan kerja. Beban kerja yang tinggi pada perawat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya kualitas pelayanan, meningkatnya risiko terjadinya kesalahan keperawatan, rendahnya kepuasan pasien, munculnya kecemasan dan stres kerja pada perawat, meningkatnya risiko infeksi, bertambahnya lama hari rawat pasien, hingga meningkatnya risiko kematian (Azadi et al., 2020). Perbedaan tingkat risiko kelelahan kerja ini disebabkan oleh variasi beban kerja yang diterima setiap perawat. Aktivitas kerja perawat pada waktu tertentu dapat berbeda-beda karena tugas yang diberikan sangat beragam serta dipengaruhi oleh jumlah pasien yang datang. Perbedaan aktivitas tersebut menyebabkan variasi beban kerja fisik yang akhirnya berdampak pada terjadinya kelelahan kerja pada perawat.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Hotmaria (2021) menunjukkan bahwa jumlah perawat dengan beban kerja berlebihan mencapai 52 orang, yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan perawat dengan beban kerja normal. Perbedaan tingkat risiko kelelahan kerja ini disebabkan oleh variasi beban kerja yang diterima setiap perawat. Aktivitas kerja perawat pada waktu tertentu dapat berbeda-beda karena tugas yang diberikan sangat beragam serta dipengaruhi oleh jumlah pasien yang datang. Perbedaan aktivitas tersebut menyebabkan variasi beban kerja fisik yang akhirnya berdampak pada terjadinya kelelahan kerja pada perawat. Pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti berkomunikasi dengan beberapa perawat yang ada, didapatkan beberapa perawat merasa kelelahan kerja pada saat banyak pasien yang akan ditangani dan merasa kelelahan pada saat beban kerja yang dikerjakan terlalu banyak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang UGD dan ruang rawat inap.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain *cross sectional study*. Tempat dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-November 2025 di RSU GMIM Bethesda Tomohon. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden. Instrumen yang digunakan Kuesioner *National Aeronautics and Space Administration Task Load Index* (NASA-TLX) dan Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2). Pengukuran variabel melalui analisis statistik, diketahui secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Spearman.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	57	93,4
Laki-laki	4	6,6
Total	61	100
Usia		

<24 Tahun	8	13,1
25-34 Tahun	34	55,7
35-44 Tahun	10	16,4
>45 Tahun	9	14,8
Total	61	100
Lama Bekerja		
>1 Tahun	61	100
Total	61	100
Pekerjaan Sampingan		
Tidak Memiliki	61	100
Memiliki	0	0
Total	61	100

Penelitian ini memiliki sebanyak 61 responden. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden yaitu perempuan dengan jumlah 57 orang (93,4%), sedangkan laki-laki berjumlah 4 orang (6,6%). Berdasarkan usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 25-34 tahun sebanyak 34 orang (55,7%), pada usia <24 tahun sebanyak 8 orang (13,1%) sebagai responden berdasarkan usia yang paling sedikit. Seluruh responden (100%) telah bekerja selama lebih dari 1 tahun dan tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja

Beban Kerja	n	%
Sangat Rendah	3	4,9
Sedang	5	8,2
Tinggi	22	36,1
Sangat Tinggi	31	50,8
Total	61	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat beban kerja dengan responden terbanyak pada kategori sangat tinggi sebanyak 31 responden (50,8%), sedangkan responden beban kerja yang paling sedikit pada kategori sangat rendah sebanyak 3 responden (4,9%) .

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja

Kelelahan Kerja	n	%
Kurang Lelah	7	11,5
Lelah	42	68,9
Sangat Lelah	12	19,7
Total	61	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dari total 61 responden, ada 42 responden (68,9%) yang lelah, 12 responden (19,7%) yang sangat lelah dan 7 responden (11,5%) lainnya kurang lelah

Tabel 4. Analisis Hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja
Uji Korelasi Spearman

	n	Koef. Korelasi (r)	Sig (p)
Beban kerja-Kelelahan kerja	61	0,264	0,040

Hasil uji korelasi *Spearman's rho* pada tabel 4 yaitu berdasarkan panduan interpretasi koefisien korelasi nilai $p = \leq 5$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penelitian. Korelasi hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai $p = 0,040$ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden yaitu perempuan. Kondisi ini menjelaskan bahwa kecenderungan profesi perawat lebih banyak diminati oleh perempuan. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden merupakan perempuan sebanyak 57 orang (93,4%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 4 orang (6,6%). Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian dari Saroinsong, Joseph & Kandou (2022) yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 43 orang, yang di mana sebanyak 41 orang merupakan perempuan dan responden pria hanya sebanyak 2 orang. Dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yang menggambarkan bahwa jenis pekerjaan yang dilakukan lebih banyak melibatkan tenaga kerja perempuan, yang mungkin memiliki pengalaman dan pandangan yang berbeda dalam menghadapi kelelahan kerja.

Dari segi usia, kelompok usia yang paling dominan dalam penelitian ini berada pada usia produktif dalam hal ini rentang usia 24-44 tahun yang mendominasi responden menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja berada dalam kondisi fisik yang relatif bagus atau prima, namun tidak menutup kemungkinan tetap berisiko untuk mengalami kelelahan kerja terlebih khusus jika beban kerja yang dirasakan tinggi serta jam kerja tidak teratur. Dalam hal ini usia produktif sangat penting dalam hal kelelahan kerja karena pekerja yang masih berada dalam usia produktif cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan pekerjaan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Yanti (2024) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden yang berada pada usia 17-25 tahun dengan responden sebanyak 25 orang (50%), yang di mana termasuk dalam kategori usia produktif. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pada pekerja usia muda umumnya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat, sehingga mampu dalam mengerjakan pekerjaan yang lebih berat.

Dilihat dari masa kerja seluruh responden memiliki masa kerja lebih dari satu tahun, yang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap lingkungan pekerjaannya. Kemudian, tidak satupun dari responden yang memiliki pekerjaan sampingan, yang berarti sumber kelelahan kerja yang dirasakan diperoleh dari pekerjaan utama di rumah sakit.

Gambaran Beban Kerja

Peneitian yang dilakukan pada perawat di ruang UGD dan ruang rawat inap RSU GMIM Bethesda Tomohon menunjukkan bahwa kategori yang lebih besar yaitu beban kerja dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang dirasakan oleh perawat

bergantung pada setiap aktivitas yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Pakpahan, Suangga & Utami (2024) bahwa sebanyak 69 perawat memiliki tingkat beban kerja sedang. Beban kerja ini disebabkan oleh setiap perawat memiliki aktivitas kerja yang berbeda-beda. Aktivitas yang dimaksud yaitu pada satu waktu terkadang bisa berbeda disebabkan oleh beban tugas yang sangat bervariasi dan juga dipengaruhi oleh jumlah pasien yang datang ke rumah sakit. Temuan ini menandakan bahwa beban kerja yang semakin besar dapat mempengaruhi kelelahan perawat. Dengan demikian, semakin banyak pekerjaan yang harus diselesaikan, maka semakin besar pula waktu dan tenaga yang dibutuhkan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kelelahan pada individu dalam melaksanakan pekerjaannya.

Gambaran Kelelahan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di ruang rawat inap RSU GMIM Bethesda Tomohon, diketahui bahwa lebih dari setengah dari seluruh perawat yang menjadi responden mengalami kelelahan kerja. Temuan ini memperlihatkan bahwa kelelahan merupakan masalah yang ada dan perlu untuk mendapatkan perhatian khusus, terutama bagi para tenaga kesehatan dalam lingkungan rumah sakit yang memiliki intensitas pelayanan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan, Suangga & Utami (2024) terdapat 53 responden yang mengalami tingkat kelelahan kerja sedang. Kelelahan terjadi akibat dari penurunan sementara atau situasi dimana ketidakmampuan, kurangnya keinginan dalam menanggapi suatu kondisi atau situasi dikarenakan oleh aktivitas mental dan fisik yang berlebih. Hal ini juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari internal pekerja seperti usia, status pernikahan, dan durasi kerja.

Hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah pasien yang datang, *shift* kerja yang belum merata untuk setiap perawat, menurunnya daya tahan tubuh karena faktor usia serta disebabkan oleh banyaknya pasien yang datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mulfiyanti (2020) yang mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone tahun 2018. Hal tersebut disebabkan oleh selama tiga bulan terakhir RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone mengalami pengingkatan jumlah pasien yang menghasilkan beban kerja para perawat semakin bertambah setiap bulannya.

Beban kerja perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) cenderung meningkat saat menghadapi kondisi pasien yang bersifat gawat dan darurat. Dalam situasi tersebut, perawat dituntut untuk memiliki konsentrasi tinggi serta mampu bertindak cepat dalam menangani kondisi pasien yang tidak stabil. Peningkatan beban kerja ini menyebabkan perawat mengalami tingkat kelelahan yang lebih tinggi, karena semakin berat tugas yang harus dijalankan maka semakin besar pula kelelahan yang dirasakan oleh perawat. Perawat dengan beban kerja yang berlebihan cenderung mengalami letih, yang pada akhirnya menimbulkan rasa lelah saat bekerja. Hal tersebut harus menjadi perhatian karena dapat berisiko terhadap kesehatan perawat serta dapat berdampak pada turunnya mutu pelayanan bagi para pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang UGD dan ruang rawat inap di RSU GMIM Bethesda Tomohon.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen-dosen pembimbing atas dukungan serta masukan dalam menyelesaikan artikel ini, perawat RSU GMIM Bethesda Tomohon khususnya perawat di ruang UGD dan ruang rawat inap yang sudah boleh bersedia menjadi responden, orang tua serta keluarga penulis yang terus memberikan motivasi agar terselesaikannya proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azadi, M., Azimian, J., Mafi, M., & Rashvand, F. (2020). Evaluation of Nurses' Workload in the Intensive Care Unit, Neonatal Intensive Care Unit and Coronary Care Unit: An Analytical Study. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 14.
- Dairov, A., Issabekova, A., Sekenova, A., Shakhatbayev, M., & Ogay, V. (2024). Prevalence, incidence, gender and age distribution, and economic burden of psoriasis worldwide and in Kazakhstan. In *Journal of Clinical Medicine of Kazakhstan* (Vol. 21, Issue 2, pp. 18–30). National Scientific Medical Center. <https://doi.org/10.23950/jcmk/14497>
- Daudén, E., Pujol, R. M., Sánchez-Carazo, J. L., Toribio, J., Vanaclocha, F., Puig, L., Yébenes, M., Sabater, E., Casado, M. A., Caloto, M. T., & Aragón, B. (2023). Demographic characteristics and health-related quality of life of patients with moderate-to-severe psoriasis: The VACAP study. *Actas Dermo-Sifiliográficas*, 104(9), 807–814. <https://doi.org/10.1016/j.ad.2013.03.005>
- Dyah, F., Dewi, K., Dokter, P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). Terapi Pada Psoriasis. *Jurnal Medika Hutama*. <Http://Jurnalmedikahutama.Com>
- Ekaputri Nuroctaviani, L., & Tjiahyono, E. (2022). Psoriasis Vulgaris : Laporan Kasus Psoriasis Vulgaris : A case Report. *Continuing Medical Education*.
- Fernández-Armenteros, J. M., Gómez-Arbonés, X., Buti-Solé, M., Betriu-Bars, A., Sanmartín-Novell, V., Ortega-Bravo, M., Martínez-Alonso, M., & Casanova-Seuma, J. M. (2019). Epidemiology of Psoriasis. A Population-Based Study. *Actas Dermo-Sifiliográficas (English Edition)*, 110(5), 385–392. <https://doi.org/10.1016/j.adengl.2019.01.014>
- Gonzalez-Cantero, A., Constantin, M. M., Dattola, A., Hillary, T., Kleyn, E., & Magnolo, N. (2023). Gender perspective in psoriasis: A scoping review and proposal of strategies for improved clinical practice by European dermatologists. *International Journal of Women's Dermatology*, 9(4), E112. <https://doi.org/10.1097/JW9.0000000000000112>
- Handayani, P., & Hotmaria, N. (2021). HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6, 1-5.
- Hermawan, A., & Tarigan, D. A. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Berat, Stres Kerja Tinggi, dan Status Gizi Tidak Normal dengan Mutu Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Graha Kenari Cileungsi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, X.
- Lona, Y. Y., Roga, A. U., & Bunga, E. H. (2023). Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Buruh Angkut di Pasar Traddisional Kota Kupang. *J. Ked. Mulawarman*, 10, 23.
- Mulfiyanti, D. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 206.
- Pakpahan, D. M., Suangga, F., & Utami, R. S. (2024). Hubungan Karakteristik Perawat Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang. *JRIK: Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4, 10-27.

- Perwitasari, D., & Tualeka, A. R. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Subyektif Pada Perawat di RSUD DR. MOHAMAD SOEWANDHIE Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6, 368-369.
- Santoso, S. A., Nainggolan, E. E., & Muslikah, E. D. (2025). Hubungan Antara Workload dan Burnout Pada Karyawan Di Surabaya dengan Effort-Reward Imbalance Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1, 182.
- Saroinsong, R., Joseph, W., & Kandou, G. (2022). Hubungan Antara Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Perasaan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang UGD dan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Amurang Kabupaten Minahasa Selatan . *Jurnal KESMAS*, 11.
- Susanti, N.K. & Yanti, R., 2024. Hubungan Shift Kerja, Kualitas Tidur dan Asupan Energi dengan Kelelahan Kerja pada Karyawan Bidang Produksi (Studi di PT. Q Kalimantan). *Jurnal Gizi Klinik Indonesia (JGK)*, 16(1), pp.61–69.